

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan mutu dan kualitas suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Segala cara perbaikan system pendidikan di Indonesia terus di tingkatkan ditandai dengan munculnya peraturan-peraturan pendidikan yang saling memenuhi dan mencukupi peraturan yang sudah tidak signifikan dengan keinginan saat ini membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang di tulis (santika, A.,Nasution,A.S.2021)

Menurut (Desi Pristiwanti¹, 2022, p. 7912) Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara

perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Menurut (Farid Setiawan¹, 2021, p. 41) Pendidikan adalah proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara formal, yaitu di sekolah ataupun non formal, misalnya kursus. Setiap tingkat pendidikan tentu memiliki aturan atau kebijakan yang dibuat secara matang agar dapat mencapai pendidikan yang optimal. (Gita Dwi Jayanti², 2021, p. 42) Pendidikan Nasional di setiap negara memiliki ciri khas khusus di setiap budayanya. Jika kita lihat, pendidikan di negara Indonesia sudah dirancang sesuai Pancasila dan UUD 1945. Indonesia pernah mengalami suatu perubahan sistem pendidikan, karena pada saat itu terjadi pembaharuan undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan. Proses pendidikan sangatlah mengutamakan cara untuk mengembangkan murid mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut (Kurniawati, 2022, p. 4) Pendidikan juga merupakan suatu proses yang meliputi 3 dimensi individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas. Kandungan realitas itu baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, bentuk manusia, serta nasib seseorang

Menurut (Batubara, 2020, p. 1) Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran.

(Hamdan Husein Batubara, 2020, p. 3) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna

Menurut (Nafsiah Hafidzoh Rahman¹ e. , 2021, p. 100) media *Flashcard* adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar. Berguna untuk media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya. (Mayasari², 2021, p. 101) bahwa media *FlashCard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

(Citra Yunita¹, 2021, p. 193) Pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard* ini memberikan efek besar terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas rendah. (Ina Magdalena¹, 2023, p. 749)membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Di kelas rendah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 142 Palembang dengan menemui wali kelas I, bahwa kemampuan membaca peserta didik masih rendah Hal ini dapat di lihat dari data guru dari 21 peserta didik hanya 8 peserta didik yang tuntas

atau bisa dikatakan membaca. Hal ini di dasarkan dari hasil tes dengan indikator kegiatan merangkai huruf abjad menjadi rangkaian kata-kata yang baik, masih ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, merangkai dua huruf, mengubah suku kata menjadi kata, dan susunna huruf-huruf lebih kompleks siswa tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Adapun kajian relavan yang mendukung oleh penelitian Rahma Kumullah (2019), “peningkatan membaca permulaan melalui *media Flash card* Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” .penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media falsh card pada siswa kelas I SD Inpres paccerrakkang Kota Makasar. Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kemampuan membaca permulaan. Sedangkan perbedaan terletak pada tempat, waktu penelitian, dan media pembelajaran

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penggunaan media itu berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penaruh penggunaan dari media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I di SDN 142 Pelembang dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SDN 142 Palembang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa. Saat siswa pasif pada kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung lebih mudah untuk melupakan materi yang telah di ajarkan oleh guru. Oleh karena itu, di perlukan suatu perangkat pembantu untuk dapat memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami informasi yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan teori pada penelitian ini dapat diuraikan bahwa:

1. Peserta didik masih kesulitan dalam kegiatan merangkai huruf abjad menjadi rangkaian kata-kata yang baik di kelas I SD Negeri 142 Palembang.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, merangkaikan dua huruf, mengubah suku kata menjadi kata, dan susunna huruf-huruf lebih kompleks di kelas I SD Negeri 142 Palembang.

1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu

- a. Peserta didik yang di teliti yaitu kelas I SDN 142 Palembang
- b. Pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 142 Palembang
- c. Kemampuan membaca permulaan yaitu di lihat dari: mengidentifikasi huruf, mengeja dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 142 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 142 Palembang.

1.4 Manfaat penelitian

a). Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b). Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan mafaat bagi:

1. Bagi Peserta didik

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan kontribusi terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran bahwa membaca penting untuk bisa melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi

2. Bagi guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan penggunaan media mengenai media flash card menjadi pembelajaran yang inovatif dan menarik yang bisa di gunakan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dan sekolah pada umumnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama duduk dibangku perkuliahan dan sebagai bekal bagi peneliti ketika menjadi guru agar menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya media flash card dalam pembelajaran membaca Permulaan